

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sudah menjadi bagian penting bagi perkembangan bangsa ini yaitu dalam rangka mencerdaskan dan memajukan potensi anak bangsa. Dalam penyelenggarannya Pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak permasalahan seperti belum meratanya layanan Pendidikan dan mutu Pendidikan masih rendah.

Adanya UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari undang-undang tersebut terlihat jelas bahwa sasaran dari pendidikan adalah mengenai kualitas baik secara mental maupun spiritual.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pengetahuan kesempatan pendidikan, peningkatan murni dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana atau cara untuk membangun insan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mantap dan stabil. Oleh karena itu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, khususnya untuk anak usia dini, karena anak usia dini secara spiritual, intelektual dan sosial belum terbentuk secara sempurna, sehingga semakin matang pendidikan yang diberikan pada masa usia dini, maka pada masa dewasa akan memiliki kecakapan yang mantap baik secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Pembelajaran merupakan sarana terjadinya proses pendidikan. Pembelajaran melibatkan interaksi guru dan siswa yang saling bertukar informasi mengenai pengetahuan dan pengalamannya. Guru bertindak sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi atau lingkungan belajar bagi siswa, sedangkan siswa merespon lingkungan belajar tersebut.

Dalam konteks pengajaran, guru merupakan kunci dalam proses pengajaran, tetapi bukan berarti hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa pasif. Kegiatan pengajaran menekankan kedua belah pihak ikut aktif bersama-sama menjadi subjek pengajaran. Guru juga perlu merencanakan pembelajaran yang mantap dan matang, sehingga jalannya kegiatan pengajaran menjadi teratur dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan tercapai. Perencanaan pengajaran tersebut seperti, penggunaan metode yang tepat, strategi pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang memotivasi siswa. Muatan kemampuan yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan

Ada juga Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- a. Bahwa pembangunan nasional dalam bidang Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945:
- b. Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas Pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara profesi yang bermartabat.
- c. Bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang Pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu dibentuk Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.

Maka bahan ajar dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajardan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang Terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran merupakan yang terintegrasi dari proses pendidikan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan kontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran Pada pembelajaran ini siswa ditempatkan pada peran yang sama untuk mencapai tujuan belajar, penguasaan materi pelajaran dan keberhasilan belajar, yang dipandang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, sehingga akan mendorong tumbuh dan kembangnya rasa kebersamaan dan saling membutuhkan diantara siswa.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang di kemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Howart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) Keterampilan dan Kebiasaan, (2). Pengetahuan dan Pengarahan, (3). Sikap dan Cita-cita (Sudjana, 2004 :22). Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Assalaam Bandung yaitu pada 1) saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran kurang kondusif, siswa dalam bekerja kelompok masih banyak mengobrol dan pada saat berkelompok yang bekerja sama hanya beberapa orang yang mengerjakan tugas kelompoknya, sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya dan berdampak terhadap 2) hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Bentuk penilaian secara tes tertulis. Hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sebagai berikut: dari 20 siswa hanya 8 siswa yang memenuhi KKM,

KKM yang ditetapkan yaitu 7,5 atau hanya 17,8 % siswa yang sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan observasi yaitu, guru tidak menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah nyata yang berada di sekitar lingkungan siswa sehari-hari, karena pembelajaran yang diterapkan pemberlajaran berbasis *text book*, sehingga menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Jadi siswa hanya mendapatkan materi saja dari buku tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mencari, mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan pembelajarannya terlalu terpaku terhadap buku. Faktor lainnya guru lebih dominan menggunakan buku pelajaran, seperti siswa hanya mencatat dan mengerjakan soal pada buku siswa, hal tersebut menyebabkan siswa kurang berfikir kritis, lebih bersifat individual serta rasa kerja sama atau diskusinya rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukannya suatu tindakan atau perbaikan untuk memperbaiki pembelajaran di SDN Assalaam Bandung tersebut, yaitu salah satunya dengan cara memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu alternatif dari penulis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tersebut.

Arend (dalam buku Warsono dan Hariyanto), *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang bersifat membangun pengetahuan siswa, pembelajaran yang di mana siswa memecahkan permasalahan yang berdasarkan secara kontekstual dan mencari penyelesaian pun secara nyata Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa aktif menemukan informasi-informasi menemukan masalah, mengumpulkan data dan mengorganisasika masalah, menganalisis data sampai menarik kesimpulan. Pendapat Arend sejalan dengan Savoie dan Hughes (dalam buku Warsono dan Hariyanto), pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk merancang pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Proses kegiatan pembelajarannya siswa mengidentifikasi permasalahan dan mengaitkannya pada

konteks dunia siswa, mengorganisasikan pokok bahasan, serta munculnya kolaborasi dengan kelompok pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat menurut Arend dan Savoie serta Hughes diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa dan membuat siswa aktif bekerja sama serta berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran, karena *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran siswa secara aktif memecahkan permasalahan-permasalahan berbasis kontekstual atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dan solusi pemecahan masalahnya juga harus sesuai kontekstual. Kegiatan pembelajaran tersebut siswa menemukan informasi-informasi atau fakta-fakta, mencermati masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat hipotesis dan menarik kesimpulan.

Menurut Riyanto (2010, h.285) *Problem Based Learning* (PBL) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Model ini untuk mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis, analitis, menemukan serta menggunakan sumber daya untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* adalah menekankan keaktifan peserta didik serta peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning* (PBL) menghendaki para peserta didik menggeluti penyelidikan otentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan masalah nyata. Mereka harus menganalisa dan mendefinisikan masalah itu, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bila diperlukan) membuat inferensi, dan membuat kesimpulan.

Problem Based Learning (PBL) juga ditandai oleh peserta didik yang bekerjasama dengan peserta didik lain, sering kali dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama akan mendatangkan motivasi

untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan-kesempatan berbagi inkuiri dan dialog, dan untuk perkembangan keterampilan-keterampilan sosial.

Di dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu diharapkan dapat bekerjasama dengan orang lain sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat. Dan di dalam proses belajar pun siswa dituntut saling bekerjasama dalam mempelajari suatu materi agar siswa yang kesulitan dalam pembelajaran dapat terbantu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, pelunya peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil belajar siswa di SD Assalaam Bandung Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang terjadi di SDN Assalaam Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema keberagaman dalam kebersamaan Pembelajaran yang tidak berbasis terhadap masalah yang kontekstual.
2. Tidak terlihat rasa peduli siswa yang ditemu sesuai dengan indikatornya yaitu menolong teman, menjenguk teman/ guru yang sakit.
3. Tidak terlihat rasa santun siswa yang ditemui sesuai dengan indikatornya yaitu mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, dan orang – orang yang lebih dewasa.
4. Hasil belajar yang akan diukur bukan hanya dari pengetahuan saja tetapi dari sikap keterampilan dengan berbagai indikator pada tiap ranahnya.

C. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman

dapat dihindari. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Assalaam Bandung Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah utama penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Assalaam Bandung pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?”

Rumusan di atas lebih lanjut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung?
- c. Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan sikap peduli Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IVB di SD Assalam Bandung?
- d. Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan sikap santun Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IVB di SD Assalam Bandung?
- e. Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan pemahaman Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IVB di SD Assalam Bandung?
- f. Dapatkah model *problem based learning* meningkatkan keterampilan berkomunikasi Pada Tema Indahnya Kebersamaan

Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IVB di SD Assalam Bandung?

- g. Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman siswa kelas IVB di SD Assalam Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penilaian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar disiswa kelas IV Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* SDN Assalaam Bandung.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian kelas yang akan dicapai yaitu :

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana mengetahui perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.
- b. Bagaimana mengetahui pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.
- c. Untuk melaksanaakn model *Problem Based Learning* sikap peduli siswa meningkat pada pada tema Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.
- d. Untuk melaksanaakn model *Problem Based Learning* sikap santun siswa meningkat pada pada tema Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.

- e. Untuk melaksanakan model *Problem Based Learning* pemahaman siswa meningkat pada pada tema Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.
- f. Untuk melaksanakan model *Problem Based Learning* keterampilan beromunikasi siswa meningkat pada pada tema Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.
- g. Untuk melaksanakan model Model Pembelajaran *Problem Based Learning* agar meningkatkan hasil belajar siswa meningkat pada tema Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Assalaam Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV Assalaam Bandung dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* siswa secara berkelompok bekerja sama mengerjakan tugas dan memecahkan permasalahan, sehingga di dalam diri siswa menumbuhkan sikap kritis, kerja sama, dan sikap saling menghargai pendapat antar anggota kelompok serta akhirnya hasil belajar siswa memuaskan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Dapat memotivasi dan membangkitkan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Menciptakan suasana hati siswa dalam pembelajaran semakin merasa menantang
- 5) Dapat meningkatkan sikap sosial dan intelektual siswa

- 6) Menciptakan iklim pembelajaran yang bahagia dan belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

- 1) Memberikan guru keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 2) Agar guru dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa secara maksimal dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema Indahya Kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 3) Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

3. Bagi Sekolah

- 1) Menemukan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik
- 3) Menciptakan lulusan sekolah yang mampu berfikir kritis dan mandiri menyelesaikan masalah
- 4) Meningkatkan prestasi sekolah dalam pembelajaran tematik.

4. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang tepat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menemukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.
- 3) Memperbaiki mutu pembelajaran tematik yang kurang maksimal.
- 4) Meningkatkan profesional peneliti dalam segi mengajar yang baik dan administrasi sekolah.

F. Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas

IV SDN Assalaam Bandung Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka istilah-istilah yang perlu mendapatkan kejelasan arti dari judul tersebut di atas sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Riyanto (2010, h.285) *Problem Based Learning* (PBL) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan .peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Model ini untuk mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis, analitis, menemukan serta menggunakan sumber daya untuk belajar.

2. Sikap Peduli

Sebagaimana Aus Prasetyo dalam Kurniawan (2013; hlm 42) peduli adalah sikap tindakan selalu ingin memebri bantuan kepada orang lain, dan masyarakat yang membutuhkan.

3. Sikap Santun

Menurut Suwandi (2013: hlm 105) “kesantunan atau kesopansantunan atau e tiket adalah tata cara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyaakat” kesantunan ini dibentuk dalam ruang lingkup daerah pada masyarakat tertentu.

4. Pemahaman

Pemahaman adalah peorses yang dilakukan oleh individu berupa penegtauan yang dimiliki oleh individu itu sendiri berupa pengetahuan materi pelajaran, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau memperoleh sikap perubaha tingkah laku.

sebagaimana M, Zul, Fazri, dan Ratu Aprilia Senja (2018: hlm 607-608) “pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti berarti benar, sedangkan pemahaman proses pembuatan cara memahami”.

5. Keterampilan Berkomunikasi

Sebagaimana Lidya Harlina Martono dan Setia Joewana (2008: hlm 35) komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberitahu, mengemukakan pendapat, dan mengubah perilaku atau mengubah sikap yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2013: 25), mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran, pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas, hasil belajar diartikan suatu hasil usaha secara maksimal bagi seseorang dalam menguasai bahan-bahan yang dipelajari atau kegiatan yang dilakukan.

Hasil belajar menurut penulis adalah pencapaian optimal yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

G. Sistematika Skripsi

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi masalah menjelaskan mengenai penemuan permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Perumusan masalah menjelaskan tentang rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi dunia pendidikan, peserta didik, pendidik, sekolah, dan bagi peneliti itu sendiri. Definisi operasional menjelaskan tentang pembatasan

dari istilah- istilah yang diberlakukan dalam penelitian serta penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Komponen 11 metode penelitian terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penafsiran kesimpulan dapat dilakukan dengan simpulan butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Saran dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian skripsi.

Lampiran berisi seluruh dokumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika skripsi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Adapun bagian pembuka dalam skripsi disusun dengan urutan sebagai berikut :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan dan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Trimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Sistematika yang ada dalam skripsi terdiri dari lima bab, yaitu :

a. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan ini bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Oprasional, dan
- 7) Sistematika Skripsi

b. Bab II Teori dan Kerangka Pemikiran

Isi dari bab II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil Penelitian
- 3) Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian
- 4) Asumsi Dan Hipotesis

c. Bab III Metode Penelitian

Isi dari bab III ini sebagai berikut :

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek Data dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu sebagai berikut :

- 1) Temuan Penelitian
- 2) Pembahasan Temuan Peneliti

e. Bab V Simpulan dan Saran

- 1) Simpulan
- 2) Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN